

Ingka Kristina Pangaribuan, STr. Keb, Bd, M.Kes, P.hD. ♦ Eva Ratna Dewi, SST, MKM.
Indra Agussamad, S.Kep, M.Kes. ♦ Dewisartika Hutabarat, STr.Keb, Bd, MKM.
Riska Susanti Pasaribu, SST, MKM. ♦ Lisa Erawati Sibarani ♦ Feprika YantiMuthe



PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA

Dalam Tumbuh Kembang Anak

PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA

Dalam Tumbuh Kembang Anak

"PERAN OBANGTUA PENGGUNA NARKOBA: Dalam Tumbuh Kembang Anak" menggambarkan kisah yang memilukan namun penting tentang dampak penggunaan narkoba oleh orangtua terhadap perkembangan anak-anak mereka. Buku ini menelusuri perjalanan sejumlah keluarga yang terjebak dalam lingkaran gelap narkoba, fokus pada peran sentral orangtua dalam membentuk kehidupan anak-anak mereka.

Dengan penuh empati, buku ini menjelajahi konflik batin orangtua yang berjuang antara kecanduan dan tanggung jawab sebagai pembimbing keluarga. Melalui sudut pandang ini, pembaca akan diajak merenung tentang kompleksitas kehidupan keluarga yang terpapar narkoba, serta bagaimana anak-anak mereka merasakan dampaknya. Dalam setiap bab, pembaca akan melihat bagaimana peran orangtua yang menggunakan narkoba dapat merusak hubungan keluarga, meruntuhkan kepercayaan, dan memberikan beban emosional pada anak-anak. Namun, buku ini juga menggarisbawahi harapan dan potensi pemulihan dengan dukungan yang tepat.

"Narkoba dan Keluarga" tidak hanya mencoba membuka mata masyarakat terhadap realitas yang tidak nyaman, tetapi juga mengajak kita untuk bertanya-tanya tentang solusi dan dukungan yang dapat diberikan oleh komunitas dalam membantu keluarga yang terjerat dalam masalah narkoba. Dengan kisah nyata dan pencerahan tentang tumbuh kembang anak yang terpengaruh, buku ini memberikan panggilan untuk memahami, mendukung, dan merangkul peran positif orangtua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak.



Penerbit : CV. AA. RIZKY
Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aarizky.com

ISBN 978-623-405-315-9



PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA
Dalam Tumbuh Kembang Anak

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA
Dalam Tumbuh Kembang Anak

Ingka Kristina Pangaribuan, STr. Keb, Bd, M. Kes, P.hD.

Eva Ratna Dewi, SST, MKM.

Indra Agussamad, S. Kep, M. Kes.

Dewi Sartika Hutabarat, STr.Keb, Bd, MKM.

Riska Susanti Pasaribu, SST, MKM.

Lisa Erawati Sibarani

Feprika Yanti Muthe



PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2023

PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA
Dalam Tumbuh Kembang Anak

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:

Ingka Kristina Pangaribuan, STr. Keb, Bd, M. Kes, P.hD.

Eva Ratna Dewi, SST, MKM.

Indra Agussamad, S. Kep, M. Kes.

Dewi Sartika Hutabarat, STr.Keb, Bd, MKM.

Riska Susanti Pasaribu, SST, MKM.

Lisa Erawati Sibarani

Feprika Yanti Muthe

Desain Cover & Tata Letak:

Tim Kreasi CV. AA. Rizky

Cetakan Pertama, Januari 2024

Penerbit:

CV. AA. RIZKY

Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34

Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183

Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com

E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-405-315-9

viii + 82 hlm, 23 cm x 15,5 cm

Copyright © 2024 pada Penulis dan Penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan buku monograf ini dengan baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA: Dalam Tumbuh Kembang Anak” ini.

Buku ini kami buat sebagai salah satu bentuk pemenuhan tridharma perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan merupakan buku asuhan yang sangat penting bagi orang tua terutama Ayah pengguna narkoba dalam tumbuh kembang anak.

Dalam proses penulisan buku ini, ketua pelaksana banyak menerima motivasi, arahan dan diskusi yang menambah informasi dan masukan penting terkait rencana pembuatan buku ini, oleh karena itu pada kesempatan ini tim penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan buku monograf ini.

Tim penyusun menyadari bahwa buku monograf ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan buku monograf ini dapat memeberikan manfaat bagi kemajuan ilmu kesehatan.

Medan, Januari 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Peran IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia	1
1.2 Problematika Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak	5
1.3 Orientasi Faktual Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak	7
1.4 Pemberdayaan Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak	11
BAB 2 NARKOBA	13
2.1 Pengertian Psicotropika.....	13
2.2 Jenis-jenis Narkotika dan Psicotropika	14
2.3 Jenis-jenis Psicotropika.....	18
2.4 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika dan Psicotropika	21
2.5 Dampak Penyalahgunaan Narkotika dan Psicotropika.....	23
2.6 Gejala Perubahan sebagai Dampak Penyalahgunaan NAPZA	26
2.7 <i>Peer Group</i>	27

BAB 3	PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK.....	31
	3.1 Keluarga.....	31
	3.2 Pertumbuhan.....	34
	3.3 Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.....	34
	3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak.....	36
	3.5 Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dapat dilakukan menggunakan KPSP.....	40
	3.6 Gangguan Tumbuh-Kembang yang Sering Ditemukan.....	48
BAB 4	SCATION (<i>STUNTING CARE APLICATION</i>).	51
BAB 5	IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA.....	61
	5.1 Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia.....	64
	5.2 Peningkatan Pengetahuan Ayah Pengguna Narkoba tentang Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak.....	66
DAFTAR PUSTAKA	69
TENTANG PENULIS.....		71

1.1 Peran IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Sosial (LRPPN) Bhayangkara Indonesia memegang peran krusial dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi narkoba sejak tahun 2015. Pada Oktober 2016, langkah nyata diambil dengan mendirikan panti rehabilitasi narkoba yang menjadi pusat kegiatan pencegahan dan perawatan klien. Lokasinya terletak di Jl. Jawa Gg PTP No 8, Kelurahan Sei Sikambing CII, Medan Helvetia, dengan bangunan setinggi 4 lantai dan luas mencapai 7000 meter persegi.

Sebagai lembaga yang komprehensif, LRPPN telah memberikan rawatan kepada lebih dari 1000 klien yang terdampak penggunaan napza. Pada April 2023, panti rehabilitasi LRPPN menangani 115 klien aktif, yang terdiri dari 5 perempuan dan 110 laki-laki. Mayoritas klien berada dalam rentang usia 16-55 tahun, dan cenderung merupakan suami dan ayah keluarga. Pendekatan rehabilitasi yang diterapkan mencakup berbagai jenis narkoba, terutama methamphetamine seperti sabu-sabu.

Lingkungan panti rehabilitasi didesain untuk memberikan dukungan dan perawatan holistik kepada klien. Ini tidak hanya mencakup detoksifikasi fisik, tetapi juga melibatkan program-program psikososial, konseling, serta pelatihan keterampilan hidup untuk mempersiapkan klien menghadapi tantangan pascarehabilitasi. LRPPN Bhayangkara Indonesia secara jelas memainkan peran

yang penting dalam memerangi dampak narkoba di masyarakat, dengan fokus pada upaya pencegahan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial bagi mereka yang terkena dampak penggunaan narkoba.

Di lingkungan panti rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia, setiap klien dibina melalui pendekatan terapi kelompok menggunakan metode terapeutik *community*. Pendekatan ini kemudian dilanjutkan dengan sesi terapi konseling individu, psikoedukasi, perbaikan pendidikan perilaku, dan pembinaan mental serta spiritual. Semua layanan yang diselenggarakan didasarkan pada prinsip layanan berbasis bukti (*evidence-based*) dan mematuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Pemberian layanan yang terbukti efektif dan sesuai standar bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal kepada klien dalam proses pemulihan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa di kalangan masyarakat Indonesia, narkoba telah menjadi isu yang dikenal luas. Pengguna narkoba seringkali memandang zat tersebut sebagai sarana untuk mengatasi masalah kehidupan mereka. Data menunjukkan bahwa jenis narkoba yang paling umum digunakan di Indonesia meliputi ganja sebesar 41,4%, sabu sebesar 25,7%, nipam sebesar 11,8%, dan dextro sebesar 6,4%. Hasil survei menunjukkan peningkatan prevalensi pengguna narkoba di Indonesia dari tahun 2019 ke tahun 2021 sebanyak 0,15 persen, mencapai 1,95 persen atau setara dengan 3,66 juta jiwa. Permasalahan penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu

tantangan utama yang perlu dihadapi, baik di tingkat nasional maupun dalam konteks perspektif internasional.

LRPPN Bhayangkara Indonesia, dengan perannya dalam pencegahan dan rehabilitasi, berupaya menghadapi kompleksitas masalah penyalahgunaan narkoba. Meskipun tantangan ini besar, lembaga ini terus berkomitmen untuk memberikan solusi yang efektif, berkelanjutan, dan mendukung pemulihan klien. Dengan tetap mempertahankan pendekatan berbasis bukti dan standar pelayanan yang tinggi, LRPPN Bhayangkara Indonesia membantu merespons masalah serius penyalahgunaan narkoba dalam masyarakat.

Tantangan serius yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba menjadi fokus perhatian Pemerintah Indonesia, yang aktif berupaya mewujudkan visi Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba). Tidak dapat diabaikan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau zat lainnya sering menjadi korban yang terlupakan dalam dampak sosial yang kompleks ini. Penyalahgunaan narkoba dapat menciptakan lingkungan rumah yang tidak stabil, dengan dampak berupa perilaku yang sulit diprediksi, kurangnya perhatian yang memadai, dan ketidaksetiaan dalam memberikan kasih sayang.

Kondisi ini, yang seringkali menakutkan dan menyakitkan, dapat menimbulkan sejumlah masalah bagi anak-anak di masa depan. Dalam keluarga di mana salah satu anggota mengalami ketergantungan narkoba atau alkohol, anak-anak dapat menghadapi risiko kekerasan,

penelantaran, ketidakstabilan keuangan, dan bahkan kekurangan gizi. Orang tua yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, suasana hati, dan bahkan tindakan mereka, menciptakan lingkungan yang penuh ketidakpastian bagi anak-anak.

Penting untuk dicatat bahwa dampak psikologis pada anak-anak bisa sangat membingungkan, terutama ketika mereka dihadapkan pada perubahan suasana hati yang tiba-tiba, situasi depresi, atau bahkan saat-saat ketika mereka ditinggalkan oleh orang tua yang tengah terpengaruh oleh narkoba atau alkohol. Oleh karena itu, langkah-langkah preventif dan rehabilitatif yang komprehensif sangat penting untuk melibatkan anak-anak ini dalam lingkungan yang aman dan mendukung, serta untuk mendukung upaya besar Pemerintah dalam mencapai Indonesia Bersinar yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam situasi yang sulit seperti ini, seringkali anak-anak tidak dapat memahami alasan di balik perilaku buruk orang tua mereka dan cenderung menyalahkan diri mereka sendiri atas perubahan suasana hati yang seringkali tidak dapat diprediksi. Dampaknya pada perkembangan anak bisa sangat mengganggu dan kompleks. Proses tumbuh kembang mereka mungkin terhambat oleh rasa bersalah, kecemasan, dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kondisi rumah tangga yang tidak stabil.

Seiring bertambahnya usia, anak-anak cenderung menjauh dari interaksi sosial dan lingkungan masyarakat.

Mereka mungkin merasa takut dihakimi atau dinilai oleh teman-teman sebaya mereka berdasarkan perilaku orang tua mereka yang bermasalah. Anak-anak sering kali menutup diri dari teman-teman sekolah, menghindari undangan ke acara sosial yang melibatkan kehadiran orang tua, dan bahkan bisa saja berbohong kepada teman-teman mereka mengenai kondisi keluarga, menyembunyikan fakta bahwa orang tua mereka sedang mengalami masalah narkoba dan mengikuti rehabilitasi.

Situasi ini menciptakan isolasi emosional bagi anak-anak yang tidak berani berbicara terbuka mengenai permasalahan keluarga mereka. Rasa takut akan stigma dan reaksi negatif dari lingkungan sosial mereka membuat anak-anak enggan untuk berbagi pengalaman mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah dan masyarakat, di mana anak-anak merasa aman dan diberikan dukungan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

1.2 Problematika Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak

Problematika yang sedang dihadapi oleh mitra meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Hidup Orangtua Pengguna Narkoba

Kualitas hidup bukanlah suatu ukuran yang dapat diukur dengan parameter tunggal, melainkan merupakan suatu persepsi yang kompleks terkait dengan berbagai aspek budaya, sistem nilai, dan

interaksi sosial dalam suatu lingkungan tertentu. Bagi orangtua yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, perjalanan mereka menuju peningkatan kualitas hidup tidak hanya sebatas pada perubahan pribadi, tetapi juga melibatkan dinamika dalam hubungan sosial dan interaksi dengan masyarakat.

Pentingnya adaptasi dan kemampuan membuka hubungan sosial yang baik menjadi kunci dalam mengukur peningkatan kualitas hidup bagi orangtua pengguna narkoba. Meskipun dihadapkan pada stigma negatif yang sulit dihilangkan dalam masyarakat, kemampuan untuk menjaga hubungan positif dalam pertemanan dan keluarga merupakan suatu pencapaian yang signifikan. Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan hubungan sosial dapat memberikan dampak positif pada persepsi diri dan hubungan interpersonal orangtua tersebut.

Melalui kegiatan yang diimplementasikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pengguna narkoba, khususnya orangtua, dengan menerapkan pendekatan peer group sharing. Dengan saling berbagi pengalaman dan dukungan antarmitra, diharapkan mitra dapat memperoleh semangat dan motivasi yang kuat untuk melalui proses rehabilitasi. Penguatan mental dan dukungan sosial dari sesama pengalaman serupa melalui pendekatan peer group sharing menjadi faktor penentu untuk membantu mereka melewati masa rehabilitasi dengan tekad dan semangat yang tinggi.

2. Peran Ayah dalam tumbuh kembang anak

Banyak peneliti yang membuat studi tentang peran ibu dalam mendidik dan perkembangan anak, tetapi masih sedikit studi yang membahas bahwa peran ayah juga tidak kalah pentingnya dalam pendidikan anak dan perkembangan anak. Ayah yang memiliki peran lebih aktif dalam merawat dan membantu anak dalam perkembangan kognitif dan emosional. Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, maka anak belajar lebih banyak, berprestasi lebih baik disekolah, dan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat. Berdasarkan penelitian (5) ayah yang hangat membuat anak lebih mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Keterlibatan ayah dalam keluarga juga akan meningkatkan IQ anak sampai 6-7 poin, dengan adanya kegiatan pengabdian ini di harapkan kepada mitra dapat belajar pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak.

1.3 Orientasi Faktual Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak

Orientasi Faktual Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba.

Orangtua pengguna narkoba dapat merasakan peningkatan kualitas hidup apabila mampu beradaptasi serta membuka hubungan sosial yang baik, tidak

mengalami permasalahan hubungan pertemanan dan keluarga meskipun stigma negatif masyarakat sulit untuk dihilangkan(8), dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna narkoba melalui pendekatan *peer group sharing*.

2. Untuk meningkatkan pengetahuan ayah tentang pentingnya seorang ayah dalam proses tumbuh kembang

Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, maka anak belajar lebih banyak, berprestasi lebih baik disekolah, dan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat. Ayah yang hangat membuat anak lebih mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Keterlibatan ayah dalam keluarga juga akan meningkatkan IQ anak sampai 6-7 poin, dengan adanya kegiatan pengabdian ini di harapkan kepada mitra dapat belajar pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak.

3. Meningkatkan motivasi seorang ayah untuk sehat dari penggunaan narkoba

Meningkatkan motivasi seorang ayah untuk hidup sehat dan menjauhi penggunaan narkoba merupakan suatu tantangan yang memerlukan pendekatan komprehensif. Edukasi mengenai dampak negatif narkoba pada kesehatan fisik dan mental, serta hubungan sosialnya, menjadi kunci utama dalam membangun pemahaman yang mendalam. Selain itu,

proses bimbingan konseling individu atau kelompok dapat menjadi wadah untuk mengeksplorasi faktor-faktor pemicu penggunaan narkoba dan merancang strategi yang konkrit untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemberdayaan pribadi juga memiliki peran krusial, di mana ayah dapat dibantu untuk mengidentifikasi tujuan hidup yang positif dan merencanakan langkah-langkah menuju pemulihan. Dukungan emosional dan sosial yang berkelanjutan menjadi landasan penting dalam memotivasi ayah untuk meraih perubahan positif dalam gaya hidupnya, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memberikan harapan akan masa depan yang lebih baik.

4. Meningkatkan dukungan keluarga dalam proses peningkatan kualitas hidup Narkoba.

Keterlibatan keluarga (*Family Group Support*) dalam proses pemulihan ketergantungan narkoba merupakan suatu keharusan guna menunjang keberhasilan proses terapi dan rehabilitasi. Bila seseorang menjadi korban penyalah guna dan atau pecandu narkoba, maka kondisi ini merupakan reaksi terhadap perilaku anggota keluarga lain, atau sebaliknya, perilaku korban penyalah guna dan atau pecandu narkoba akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Keinginan sembuh bagi korban penyalahgunaan narkotika tidak selalu datang dari dalam diri sendiri dan dalam pengobatan medis juga tidak selalu berhasil oleh karena itu dukungan keluarga diperlukan dalam proses pemulihan.

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga memiliki peranan yang penting dalam memotivasi korban penyalahgunaan NAPZA untuk sembuh. Keluarga bukan hanya sebagai lingkungan fisik, tetapi juga sebagai sumber dorongan, dukungan, dan motivasi yang esensial untuk mendorong perubahan perilaku positif pada individu yang terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA. Sentuhan hangat yang melibatkan perhatian, kasih sayang, dan empati dari keluarga menjadi kunci dalam memberikan rangsangan atau motivasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA untuk mengambil langkah menuju pemulihan.

Dorongan emosional yang bersumber dari keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi korban penyalahgunaan NAPZA untuk beralih ke jalur kehidupan yang lebih positif. Rasa kasih sayang yang diberikan oleh keluarga mendorong korban untuk memiliki keinginan kuat untuk berubah menjadi individu yang lebih baik. Sentuhan hangat ini menciptakan kesadaran yang mendalam akan pentingnya menghentikan konsumsi NAPZA dan memulai gaya hidup yang sehat.

Pentingnya dukungan keluarga juga tercermin dalam implementasi metode pendekatan peer education, khususnya melalui kegiatan sharing. Dalam pendekatan ini, individu yang telah melewati pengalaman serupa, termasuk keluarga, berbagi cerita dan pengetahuan mereka. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana mengatasi penyalahgunaan

NAPZA, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang memperkuat tekad korban untuk mengambil langkah-langkah menuju pemulihan. Pendekatan peer education menciptakan platform di mana dukungan emosional keluarga dapat diperkuat oleh pengalaman bersama dan dorongan positif dari individu lain yang telah berhasil melewati proses rehabilitasi.

Dengan demikian, dukungan emosional dari keluarga, terutama melalui metode pendekatan peer education seperti sharing, bukan hanya memberikan motivasi dan dorongan, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat bagi korban penyalahgunaan NAPZA untuk menjalani hidup yang lebih sehat dan positif.

1.4 Pemberdayaan Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak

Melalui Pemberdayaan Peran Obangtua dalam Tumbuh Kembang Anak, diharapkan dapat mencapai sejumlah manfaat yang signifikan, terutama bagi para Ayah yang tengah menjalani proses rehabilitasi di Institut Pemasarakatan Wanita dan Anak (IPWL) Rehabilitasi Lembaga Rehabilitasi Pemasarakatan Polri Negara Bhayangkara Indonesia. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan mencakup:

1. Dapat meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba
2. Meningkatkan Peran Ayah dalam tumbuh kembang anak

3. Meningkatkan motivasi seorang ayah untuk sehat dari penggunaan narkoba
4. Meningkatkan dukungan keluarga dalam proses peningkatan kualitas hidup Narkoba.

Narkotika adalah kategori substansi yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi kondisi kejiwaan, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, sambil memunculkan potensi ketergantungan secara fisik dan psikologis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009, narkotika mencakup zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik melalui sintesis maupun semisintesis, yang mampu menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan sensasi nyeri, dan memiliki potensi menimbulkan ketergantungan. Definisi ini mencakup beragam zat, mulai dari tanaman obat-obatan alami hingga senyawa kimia buatan, yang memiliki efek yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan dampak signifikan pada fungsi tubuh dan kesejahteraan psikologis seseorang. Penting untuk memahami konsep ini guna mendukung upaya pencegahan dan rehabilitasi terkait masalah penyalahgunaan narkotika.

2.1 Pengertian Psikotropika

Definisi Psikotropika menurut UU RI No. 35/2009 menggambarkan kategori substansi yang memiliki dampak khusus pada susunan saraf pusat, menghasilkan perubahan yang mencolok dalam aktivitas mental dan perilaku seseorang. Psikotropika mencakup berbagai jenis zat atau

obat, baik yang ditemukan secara alamiah maupun yang disintesis secara buatan, yang memiliki sifat psikoaktif.

Psikotropika memiliki kemampuan untuk memodulasi atau mengubah aktivitas mental seseorang, mencakup efek pada pikiran, perasaan, dan perilaku. Sifat selektifnya pada susunan saraf pusat menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat khusus dan terlokalisasi, membedakannya dari substansi lain yang mungkin memengaruhi organ atau sistem tubuh yang berbeda.

Pentingnya memahami definisi Psikotropika ini terletak pada penekanan pada dampaknya terhadap aktivitas mental dan perilaku individu. Dengan merinci pengaruhnya pada susunan saraf pusat, definisi ini memberikan landasan hukum untuk mengatur dan mengontrol penggunaan Psikotropika demi melindungi masyarakat dari potensi dampak negatifnya. Definisi yang jelas dan terperinci ini menjadi dasar untuk pengawasan dan regulasi yang lebih efektif terkait dengan penggunaan dan distribusi Psikotropika di Indonesia.

2.2 Jenis-jenis Narkotika dan Psikotropika

1. Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta memiliki potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, dikenal sebagai narkotika eksperimental. Narkotika jenis ini biasanya digunakan dalam konteks riset ilmiah, eksperimen farmakologi, atau pengembangan obat-obatan baru.

Mereka sering kali tidak diizinkan untuk penggunaan klinis atau medis karena risiko tinggi yang terkait dengan potensi kecanduannya.

Pentingnya memahami bahwa penggunaan narkotika eksperimental harus dilakukan dengan ketat dalam kerangka regulasi dan etika penelitian. Penelitian terkait narkotika eksperimental sering kali bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang sifat-sifat farmakologisnya, mekanisme kerja, dan potensi aplikasi medisnya di masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang narkotika eksperimental dapat memberikan kontribusi penting terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan obat, tetapi harus dilakukan dengan mematuhi pedoman etika penelitian dan peraturan yang berlaku.

Contoh narkotika eksperimental termasuk senyawa-senyawa yang belum memiliki izin resmi untuk penggunaan medis, tetapi sedang dalam tahap penelitian intensif. Sebagai substansi dengan potensi tinggi untuk menimbulkan ketergantungan, penting untuk memastikan bahwa penelitian yang melibatkan narkotika eksperimental diawasi secara ketat dan dijalankan dengan memprioritaskan keamanan dan etika. Contohnya adalah:

- Heroin

Heroin ini merupakan turunan morfin yang sudah mengalami proses kimiawi. Pada mulanya heroin ini digunakan untuk pengobatan ketergantungan morfin, tetapi kemudian terbukti bahwa kecanduan heroin

justro lebih hebat. Morfin atau heroin disebut juga putaw. Bentuknya seperti serbuk putih tidak berbau.

- Kokain

Efek dari penggunaan kokain dapat menyebabkan paranoid, halusinasi serta berkurang rasa percaya diri. Pemakaian obat ini akan merusak saraf di otak. Selain memperburuk sistem pernafasan, penggunaan yang berlebihan sangat membahayakan dan bisa membawa kematian. Kokain yang turunannya putaw sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

- Ganja

Ganja yang dikenal juga dengan nama *cannabis sativa* pada mulanya banyak digunakan sebagai obat relaksan untuk mengatasi intoksikasi (keracunan ringan). Bahan yang digunakan dapat berupa daun, batang dan biji, namun kemudian di salah gunakan pemakaiannya. Ganja dapat membuat ketagihan secara mental dan berfikir menjadi lambandan pecandunya nampak bodoh karena zat tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi dan ingatan serta kemampuan berfikir menjadi menurun.

2. Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan sertamempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya adalah:

- Morfin

Morfin merupakan turunan opium yang dibuat dari hasil pencampuran getah poppy (*papaver sormary ferum*) dengan bahan kimia lain, sifatnya jadi semisintetik. Morfin merupakan zat aktif dari opium. Di dalam dunia kedokteran, zat ini digunakan untuk mengurangi rasa sakit pada waktu dilakukannya pembedahan atau operasi. Ketika pecah perang saudara di Amerika Serikat pada tahun 1856, zat ini digunakan untuk serdadu yang luka, yang mengurangi rasa sakit. Akan tetapi efeknya yang negatif maka penggunaannya diganti dengan obat-obatan sintetik lainnya.

3. Golongan III

Narkotika yang memiliki khasiat pengobatan, umumnya digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, serta memiliki potensi ringan untuk mengakibatkan ketergantungan, sering disebut sebagai narkotika medis atau terapeutik. Jenis narkotika ini cenderung memiliki manfaat klinis yang signifikan dan dapat digunakan dalam berbagai aspek perawatan medis. Meskipun memiliki potensi ketergantungan, risikonya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan narkotika yang memiliki potensi tinggi.

Narkotika medis sering digunakan dalam pengobatan kondisi medis tertentu, seperti pengurangan rasa nyeri, pengelolaan kecemasan, atau penanganan gangguan tidur. Penggunaan narkotika medis biasanya

diawasi secara ketat oleh tenaga medis yang berkualifikasi untuk memastikan penggunaan yang aman dan efektif. Beberapa dari mereka juga menjadi fokus penelitian ilmiah untuk lebih memahami sifat-sifat farmakologisnya dan mengembangkan terapi yang lebih efektif.

Pentingnya memahami bahwa, meskipun memiliki potensi ketergantungan yang lebih rendah, narkotika medis tetap harus digunakan sesuai dengan panduan medis dan resep yang benar. Penggunaan yang tidak tepat atau penyalahgunaan dapat meningkatkan risiko ketergantungan dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, penggunaan narkotika medis harus dilakukan di bawah pengawasan dan rekomendasi dari profesional kesehatan yang berkompeten. Contohnya adalah:

- Kodein

Kodein adalah sejenis obat yang digunakan untuk mengobati nyeri sedang hingga berat. Efek sampingnya dapat mengancam jiwa, seperti halnya senyawa opiat lainnya adalah depresi saluran pernapasan.

2.3 Jenis-jenis Psikotropika

1. Golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya adalah :

- Ekstasi

Dari sekian banyak jenis narkoba yang beredar maka ekstasi mungil inilah yang paling banyak di produksi di dalam negeri. Selain dari bahan bakunya mudah didapat harga jualnya pun bervariasi mulai dari harga golongan “*high class eksekutif*”

2. Golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atautujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindromketergantungan. Contohnya adalah:

- Amphetamine

Memiliki nama jualan: *seed, meth, crystal, whiz*. Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet. Cara penggunaan dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

3. Golongan III

Psikotropika yang memiliki khasiat pengobatan, dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan ilmu pengetahuan, serta memiliki potensi sedang untuk mengakibatkan sindrom ketergantungan, umumnya dikenal sebagai psikotropika medis. Jenis psikotropika ini sering diindikasikan untuk mengatasi gangguan mental atau emosional dan dianggap memiliki manfaat klinis yang signifikan. Meskipun memiliki potensi ketergantungan yang sedang, penggunaannya dapat

diatur dengan hati-hati dan diawasi oleh tenaga medis yang berkompeten.

Psikotropika medis dapat mencakup berbagai jenis obat, seperti antidepresan, anxiolytic, atau antipsikotik, yang digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan bipolar. Penggunaannya harus sesuai dengan rekomendasi dokter dan seringkali memerlukan resep medis. Psikotropika medis juga dapat menjadi subjek penelitian ilmu pengetahuan untuk lebih memahami sifat-sifat farmakologisnya dan mengembangkan terapi yang lebih efektif.

Penting untuk diingat bahwa, seperti halnya dengan narkotika medis, penggunaan psikotropika medis harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan panduan medis. Penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko ketergantungan dan mengakibatkan dampak kesehatan yang serius. Oleh karena itu, pemantauan dan pengawasan oleh profesional kesehatan adalah suatu keharusan untuk memastikan penggunaan yang aman dan efektif. Contohnya adalah :

- Phenobarbital

Phenobarbital merupakan antikonvulsan turunan barbiturat yang efektif dalam mengatasi epilepsi. Phenobarbital menekan korteks sensor, menurunkan aktivitas motorik, menyebabkan kantuk, efek sedasi, dan hipnotik.

2.4 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu, memberikan pencerahan mendalam tentang kompleksitas dinamika yang dapat memicu penyalahgunaan narkotika. Salah satu faktor internal utama adalah kepribadian, yang mencakup kecenderungan individu terhadap pengalaman baru atau tingkat kebutuhan akan pengakuan sosial. Selain itu, adanya kecemasan dan depresi juga dapat menjadi pemicu, di mana individu mencari pelarian dalam narkotika sebagai cara untuk mengatasi rasa tidak nyaman atau kesedihan yang mereka alami.

Pentingnya mencatat bahwa kurangnya aspek religiusitas juga dapat memainkan peran kunci. Individu yang tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan atau kurangnya nilai-nilai spiritual dalam hidup mereka mungkin mencari alternatif dalam narkotika sebagai bentuk pelarian atau pengganti kebutuhan spiritual.

Remaja, dengan dinamika perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat, memang cenderung lebih rentan terhadap godaan penyalahgunaan narkotika. Masa remaja merupakan periode di mana identitas diri sedang terbentuk, dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat memperbesar risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko seperti

penyalahgunaan narkotika. Ciri-ciri tertentu pada anak atau remaja, seperti tingkat impulsivitas, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan positif, atau adanya masalah interpersonal, dapat menjadi indikator risiko yang lebih tinggi terhadap penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor internal ini penting untuk merancang pendekatan pencegahan yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat pada individu yang berisiko.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yang berasal dari luar individu atau lingkungan, memainkan peran penting dalam memahami potensi seseorang untuk menjadi penyalahguna narkoba. Beberapa faktor tersebut meliputi keberadaan zat, kondisi keluarga, kelemahan dalam sistem hukum, dan pengaruh lingkungan. Meskipun tidak semua faktor tersebut selalu mengakibatkan penyalahgunaan obat terlarang, namun semakin banyak faktor yang ada, semakin besar kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba. Dalam menyelidiki kasus-kasus ini, penting untuk memahami keragaman dan kompleksitas faktor-faktor tersebut.

Faktor keberadaan zat, seperti ketersediaan narkoba di lingkungan sekitar, dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas dan potensi eksposur seseorang terhadap obat-obatan terlarang. Kondisi keluarga juga memainkan peran penting, di mana dinamika keluarga yang tidak sehat atau ketidakharmonisan dapat

menciptakan lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Lebih lanjut, lemahnya sistem hukum dapat memberikan celah bagi peredaran narkoba tanpa hambatan, meningkatkan risiko penyalahgunaan.

Pengaruh lingkungan, termasuk pergaulan dan teman sebaya, juga merupakan faktor yang berpotensi besar memengaruhi keputusan seseorang terkait penyalahgunaan narkoba. Meskipun faktor individu dan lingkungan keluarga juga dapat berkontribusi, tidak selalu peran mereka sebanding. Sebagai contoh, seorang individu mungkin terpapar pada lingkungan yang merangsang penggunaan narkoba, meskipun berasal dari keluarga yang harmonis dan komunikatif. Oleh karena itu, penanganan kasus penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dan merinci interaksi yang kompleks antara faktor-faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Pendekatan ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memicu perilaku penyalahgunaan narkoba.

2.5 Dampak Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika

Penyalahgunaan narkotika dan psikotropika adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkotika dan psikotropika secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsional. Akibat dari

penyalahgunaan yang dilakukan terlalu sering akan menyebabkan ketergantungan.

Dampak pada Tubuh Manusia

- Otak dan susunan saraf pusat yang berakibat pada gangguan daya ingat, gangguan perhatian atau konsentrasi, gangguan bertindak rasional, gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi gangguan motivasi sehingga malas sekolah atau bekerja, dan gangguan pengendalian diri sehingga sulit membedakan baik atau buruk.
- Saluran napas akan terjadi radang paru dan pembengkakan paru.
- Jantung, terjadi peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
- Hati, terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
- Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit yang terjadi adalah kencing nanah, raja singa, dan lain-lain. Pengguna NAPZA juga menggunakan jarum suntik bersama-sama membuat angka penularan HIV/AIDS semakin meningkat.
- Kulit terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.

- Sistem reproduksi sering terjadi kemandulan.
- Komplikasi pada kehamilan meliputi: ibu mengalami anemia, infeksi vagina, hepatitis, dan AIDS. Kandungan mengalami abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati, dan janin mengalami pertumbuhan terhambat, prematur, dan berat bayi rendah.

Dampak Sosial

- Lingkungan Keluarga
Sering terjadi pertengkaran dan mudah tersinggung, Orang tua resah karena barang berharga sering hilang, Perilaku menyimpang anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga, Putus sekolah atau menganggur karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, dan kesulitan keuangan, Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya, pengobatan dan rehabilitasi.
- Lingkungan Masyarakat
Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari penggunanya, Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan, Meningkatnya kejahatan di masyarakat, seperti perampokan, pencurian, dan pembunuhan yang membuat masyarakat menjadi resah.

2.6 Gejala Perubahan sebagai Dampak Penyalahgunaan NAPZA

1. Perubahan Fisik

- Saat menggunakan NAPZA, pengguna jalan sempoyongan, bicara pelo(cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, dan agresif.
- Bila terjadi kelebihan dosis, terjadi sesak napas, denyut jantung dan nadilambat, kulit terasa dingin, dan bahkan meninggal.
- Saat sedang ketagihan, terjadi mata merah, hidung berair, menguap terus,diare, rasa sakit di seluruh tubuh, malas mandi, kejang, dan kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang akan berakibat pada penampilan tidak sehat,tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

- Prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, dan kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, dan mengantuk di kelas atau tempat kerja.
- Sering bepergian larut malam, terkadang tidak pulang tanpa izin.
- Sering mengurung diri, berlama-lama di kamar mandi, dan menghindari bertemu dengan anggota keluarga yang lain.

- Sering mendapat telpon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain.
- Sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan, dan sering berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan, mencurigakan, tertutup, dan penuh rahasia.

2.7 *Peer Group*

Konsep *Peer Group* atau Teman Sebaya merujuk pada hubungan sosial di antara individu dengan usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Pada konteks anak-anak atau remaja, konsep ini mencakup relasi antara individu yang berada dalam kelompok usia atau tingkat kematangan yang serupa.

Ketika berbicara tentang teman sebaya, kita merujuk pada keterlibatan sosial yang terjalin di antara anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang relatif sama. Teman sebaya bukan hanya sekadar kawan-kawan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam perkembangan sosial dan emosional individu tersebut. Hubungan dalam teman sebaya dapat mencakup keakraban yang besar, di mana

individu merasakan kenyamanan, dukungan, dan identifikasi satu sama lain.

Pentingnya teman sebaya terletak pada kemampuannya untuk memberikan dukungan emosional, kesamaan kepentingan, dan saling pengaruh dalam pembentukan identitas sosial individu. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, teman sebaya juga dapat memainkan peran penting sebagai agen positif yang mendukung perilaku sehat dan pilihan gaya hidup yang positif.

Dengan memahami konsep teman sebaya secara lebih mendalam, kita dapat merancang strategi pencegahan yang lebih efektif, seperti melibatkan teman sebaya dalam kegiatan positif, mendukung pertemanan sehat, dan membangun jejaring sosial yang mendukung antarindividu dalam kelompok usia yang serupa. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah :

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga.
2. Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.
3. Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya Relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan social yang normal dimasa remaja, Isolasi social atau ketidakmampuan untuk terjun dalam sebuah jaringan social berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan.

Kelompok sebaya memegang peran yang signifikan dalam membentuk kehidupan individu, menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh besar. Pengaruh yang diterima oleh individu dari teman sebayanya sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kelompoknya. Persepsi ini menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan individu di masa mendatang.

Kelompok sebaya menyediakan lingkungan sosial di mana individu dapat melakukan proses sosialisasi dengan nilai-nilai yang berlaku. Uniknya, nilai-nilai ini bukanlah lagi ditentukan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman sebaya dengan usia atau tingkat kematangan yang serupa. Lingkungan ini menjadi tempat di mana individu mencari dan menemukan jati dirinya, mengembangkan nilai-nilai, dan membentuk identitas sosialnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa kelompok sebaya tidak selalu membawa pengaruh positif. Jika nilai-nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya cenderung negatif, hal ini dapat mengancam perkembangan jiwa individu. Pengaruh negatif dapat mencakup perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan melanggar hukum, atau nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma masyarakat.

Kekuatan pengaruh kelompok teman sebaya juga dapat mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, dan norma-norma konvensional. Selain itu, waktu yang banyak dihabiskan bersama teman sebaya di luar rumah bisa menggeser fokus individu dari interaksi dengan orang tua. Ini menjelaskan pentingnya peran

sebayu dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku individu, sehingga diperlukan pemantauan dan dukungan dari lingkungan yang lebih luas untuk memastikan bahwa pengaruh teman sebayu bersifat positif dan mendukung perkembangan sehat individu.

Teman sebayu adalah tempat memperoleh informasi yang tidak terdapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan dampak positif bagi yang bersangkutan.

3.1 Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga (Peraturan Pemerintah, 2019).

Keluarga merupakan unit kecil dalam tatanan masyarakat yang bertanggung jawab atas perawatan dan pengasuhan anak serta membesarkannya sehingga menjadi dewasa yang nantinya mampu membentuk keluarga baru. Melalui keluarga, anak belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya, dan sekaigus belajar mengelola emosinya. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga

batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

1. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga batih merupakan unit social ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorantuaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin, 1985: 12), yaitu:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap ebutuhan-kebutuhan ekonomi yang

berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok kelompok keluarga.

Pepatah mengatakan “Buah tak jauh jatuh dari pohonnya”, menandakan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak. Pertama, ibu peranannya amatlah penting karena fungsi alaminya yaitu menyusui anak. Selain itu, para ibu berkonsentrasi pada kewajiban menjaga keluarga dan membesarkan anak (Coontz, 2005 dalam Zinn, Eitzen dan Wells, 2009).

Padahal, dalam perubahan sosial saat ini, ibu juga melakukan kegiatan nontradisional (bekerja di luar rumah). Secara tradisional, peran ayah atau suami adalah menyediakan kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan papan bagi isteri dan anaknya (Cott,1979 dala Zin, Eitzen, dan Wells, 2009 Silverstein dan Auerbach, 2005). Akan tetapi saat ini ketika isteri/ibu bekerja, maka keterlibatan suami dalam pengasuhan juga lebih terasa (Demo, 1991 dalam Papalia dan Olds, 1995).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang

sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam Masyarakat.

3.2 Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi.

3.3 Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

- Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

- Perkembangan mempunyai pola yang tetap.
Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:
 - a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
 - b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
- Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.
Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.
 - Ras/etnik atau bangsa.
Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

- Keluarga.
Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.
- Umur.
Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- Jenis kelamin.
Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
- Genetik
Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

2. Faktor luar (eksternal).

a. Faktor Prenatal

- Gizi : Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.
- Mekanis : Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.
- Toksin/zat kimia : Beberapa obat-obatan seperti Amlnapterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

- Endokrin : Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.
- Radiasi : Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.
- Infeksi : Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, (Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainanjantung kongenital.
- Kelainan imunologi : Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hyperbilirubinemia dan *Kem icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- Anoksia embrio : Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- Psikologi ibu : Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

b. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c. Faktor Pasca Persalinan


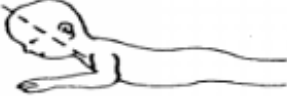

- Gizi : Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.
- Penyakit kronis/kelainan kongenital, Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.
- Lingkungan fisis dan kimia. Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provider*). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.
- Psikologis. Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- Endokrin: Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.
- Sosio-ekonomi: Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan


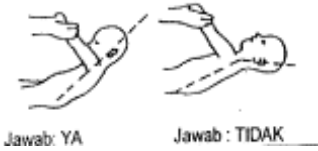
lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

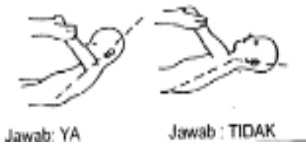

- Lingkungan pengasuhan: Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- Stimulasi: Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.
- Obat-obatan: Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

3.5 Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dapat dilakukan menggunakan KPSP

No	Questions	Result	
		Yes	No
	Age 3-5 Months		
1	Pada waktu bayi telentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawab TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali.		

No	Questions	Result	
		Yes	No
2	<p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?</p> 		
3	<p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?</p> 		
4	<p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?</p> 		
Age 6-8 months			
1	<p>Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya</p>		
2	<p>Ketika bayi telungkup di alas datar,</p>		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	<p>apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar ?</p> 		
3	<p>Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?</p>		
4	<p>Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh Kembali seperti gambar.</p> 		
Age 9 - 11 months			
1	<p>Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh</p>		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	<p>Kembali seperti gambar.</p>  <p>Jawab: YA Jawab: TIDAK</p>		
2	<p>Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.</p>		
3	<p>Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?</p> 		
Age 12-14 months			
1	<p>Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?</p>		
2	<p>Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?</p>		
3	<p>Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?</p>		

No	Questions	Result	
		Yes	No
Age 15-16 months			
1	Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan?		
2	Dapatkah anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?		
3	Dapatkah anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?		
4	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
5	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?		
Age 18-20 months			
1	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?		
2	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?		
3	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
4	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	huyung?		
	Age 21-23 months		
1	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
2	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?		
3	Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)		
	Age 24-29 months		
1	Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya).		
2	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.		
3	Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.		
	Age 30-35 months		
1	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada Binding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.		
2	Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.		
	Age 36-41 months		
1	Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?		
2	Letakkan selemba kertas seukuran buku		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
3	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
	Age 42-47 months		
1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
2	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
3	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
	Age 48-53 months		
1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
2	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan		

No	Questions	Result	
		Yes	No
	caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
3	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
	Age 54-59 months		
1	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?		

3.6 Gangguan Tumbuh-Kembang yang Sering Ditemukan

1. Gangguan bicara dan bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan

dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2. Cerebral palsy

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

3. Sindrom Down

Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

4. Perawakan Pendek

Short stature atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.

5. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak

berumur tiga tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

6. Retardasi Mental

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

7. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang seringkali disertai dengan hiperaktivitas.

Konten aplikasi *Stunting Care Application* (SCATION) terdiri dari :

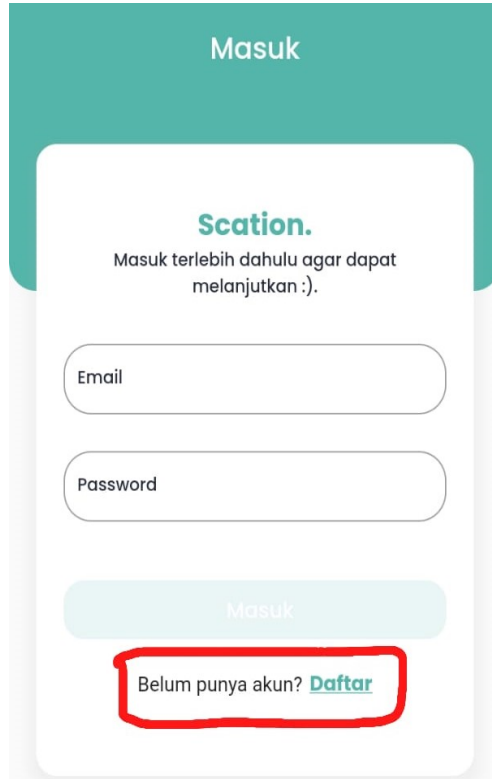
1. Aplikasi SCATION terdapat informasi data yang akan diinput oleh ibu balita pada saat menggunakan aplikasi. Informasi data yang akan diminta pada saat pendaftaran dapat dilihat pada gambar berikut:

The image shows a registration form titled "Daftar" for the SCATION application. The form is set against a teal background with a white rounded rectangle containing the registration fields. At the top, it says "Scation." and "Daftar terlebih dahulu agar dapat masuk ke aplikasi :)."

The form includes the following fields and options:

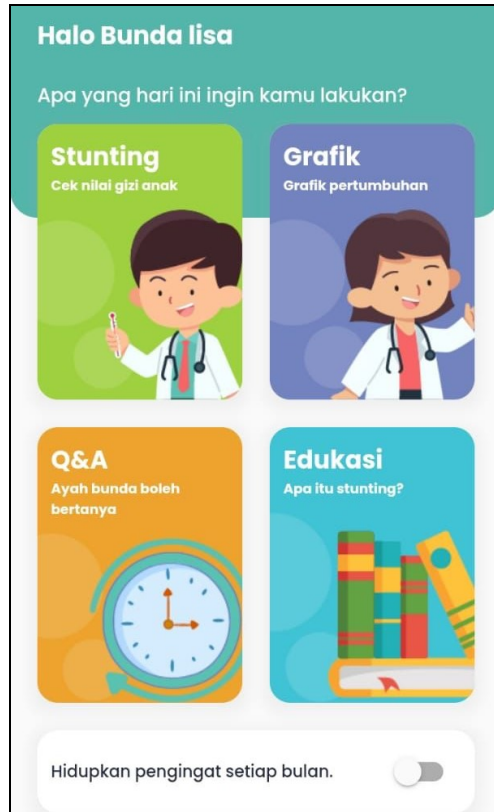
- Nama***: Input field containing "lisa".
- No Hp***: Input field containing "082213695844".
- Jenis Kelamin**: Radio button options for "Laki - laki" (unselected) and "Perempuan" (selected).
- Email***: Input field containing "Lisaboys11@gmail.com".
- Password***: Input field with masked characters ".....".
- Konfirmasi Password***: Input field with masked characters ".....".

A teal "Daftar" button is located at the bottom of the form.



Gambar Scation Application

2. Selanjutnya data yang ditulis oleh responden dapat digunakan untuk tenaga kesehatan di kabupaten Langkat, selanjutnya pada aplikasi ini terdapat beberapa fitur yang sangat berguna dalam deteksi dini stunting.



3. Pada gambar diatas terdapat fitur yang membantu ibu dalam deteksi dini stunting dan cara pencegahannya pada fitur edukasi. Selanjutnya aplikasi scation akan membantu ibu untuk mengingatkan jadwal pengukuran tinggi dan berat badan yang terdapat pada gambar, ibu pengguna aplikasi dapat mengklik yang nantinya akan muncul di ponsel ibu.
4. Hasil pengukuran tinggi dan berat badan anak dapat dimasukkan pada gambar di bawah ini

STANDAR KATEGORI TT/U

$\leq -3SD$	Sangat Pendek
$-3SD$ Sampai dengan $< -2SD$	Pendek
$-2SD$ Sampai dengan $2SD$	Normal
$> 2SD$	Tinggi

Tinggi Badan



Rujuk ke petugas kesehatan apabila tidak naik 2 kali berturut-turut

Data anak kosong silahkan isi terlebih dahulu.

Formulir Status Anak

Umur (Bulan Ke)

Tinggi Badan

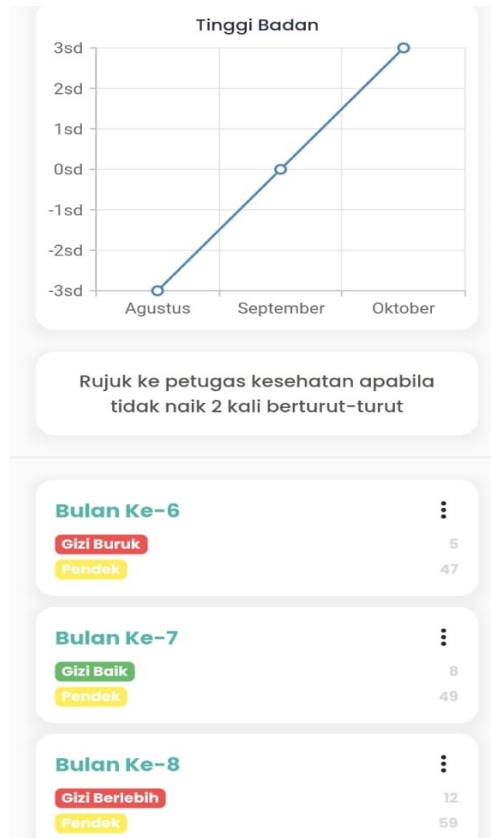
Ccontoh: 40

Berat Badan

Ccontoh: 4.9

Lanjutkan

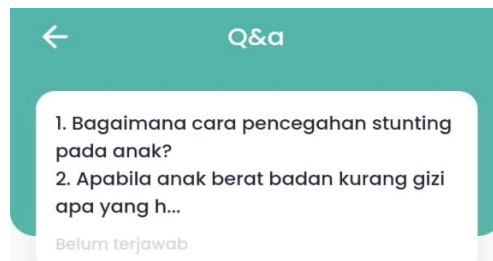
5. Kemudian akan muncul hasil pengukuran tinggi badan per umur dan berat badan per umur, dan akan muncul kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman bagi para ibu untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis anak jika diperlukan..



6. Pada fitur edukasi, ibu akan mendapatkan informasi tentang stunting, penilaian tumbuh kembang balita, cara mengukur tinggi dan berat badan serta pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak, seperti dibawah ini:



7. Aplikasi Scation juga dilengkapi dengan fitur Q and A (Tanya Jawab) dimana pada fitur ini ibu balita dapat langsung bertanya seputar kesehatan balita yang akan langsung dijawab oleh admin (tenaga kesehatan), seperti gambar dibawah ini:



Qna

NAMA PENANYA

purnama

PERTANYAAN

Bu, apa yang bisa saya buat untuk menaikan BB anak saya, terimakasih

JAWABAN

Halo, Ibu purnama. Untuk menaikan BB anak bisa makanan di buat dengan rasa yang bervariasi dan gambar yang lucu ya bu, sehingga anak tertarik untuk makan, dan usahakan jangan memberikan makanan 2 jam sebelum makan agar anak mau makan.

Kembali Simpan

Panduan Pengguna SCATION (Stunting Care Application) dirancang untuk memberikan bimbingan yang jelas dan komprehensif kepada pengguna aplikasi, dengan fokus pada upaya pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Aplikasi ini memiliki peran sentral dalam memfasilitasi pemantauan pertumbuhan anak, memberikan informasi nutrisi yang tepat, serta menyediakan sumber daya untuk mendukung orang tua dan penyedia layanan kesehatan dalam mengatasi masalah stunting. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi pedoman bagi pengguna SCATION:

1. Instal Aplikasi SCATION

Sebelum memanfaatkan fungsionalitas aplikasi SCATION, langkah awal yang penting adalah menginstal aplikasi MSCATION ke dalam smartphone Anda. Proses instalasi ini sederhana dan dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Pertama, akses toko aplikasi resmi pada perangkat Anda, seperti Google Play Store untuk pengguna Android atau App Store untuk pengguna iOS. Selanjutnya, gunakan fungsi pencarian di toko aplikasi dan ketik "MSCATION". Temukan aplikasi MSCATION dalam hasil pencarian dan klik atau sentuh

ikon aplikasi tersebut. Di halaman unduhan, pilih opsi "Unduh" atau "Install" sesuai dengan jenis perangkat yang Anda miliki. Setelah pengunduhan selesai, berikan izin yang diperlukan oleh aplikasi untuk mengakses fungsi dan data yang diperlukan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda akan dapat mengaktifkan aplikasi SCATION dan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan anak dengan lebih efektif.

- a. Tap pada aplikasi 'SCATION.apk' yang telah diberikan pada smartphone Anda.
- b. Lalu tekan 'Instal' untuk mulai menginstal.
- c. Tunggu hingga aplikasi terinstall, tekan 'Open' untuk membuka aplikasi.
- d. Akan muncul Validasi yang memerlukan konfirmasi dari Anda, jika Pilih 'Ya' berarti Anda setuju untuk menggunakan aplikasi SCATION, Jika Pilih 'Tidak' berarti Anda tidak akan menggunakan aplikasi SCATION.
- e. Akan muncul layar awal SCATION, akan muncul tampilan pengenalan dan informasi tentang tumbuh kembang

2. Daftar dan Masuk

Setelah berhasil menginstal aplikasi SCATION, langkah selanjutnya adalah melakukan registrasi agar dapat memanfaatkan semua fitur yang ditawarkan. Proses registrasi ini dirancang untuk memastikan bahwa pengguna memiliki akun yang aman dan personalisasi untuk memonitor kesehatan anak dengan lebih baik. Setelah semua

langkah selesai, tekan tombol "Daftar" atau "Selesai" untuk menyelesaikan proses registrasi. Dengan akun yang telah didaftarkan, Anda dapat melakukan login dan mengakses fitur-fitur SCATION untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan anak Anda dengan lebih efektif.

- a. Buka aplikasi SCATION, akan muncul halaman login. Pilih 'Daftar'.
 - b. Isi semua data yang kosong, nama, tanggal lahir, nomor handphone dan password (minimal 6 karakter). Kemudian tekan tombol 'SIMPAN' (Ingat nama dan kata sandi Anda).
 - c. Setelah kembali ke halaman login, masukkan nama dan password yang Anda buat sebelumnya. Lalu pilih masuk.
 - d. Setelah berhasil login maka akan muncul halaman Dashboard seperti di bawah ini, lalu pilih menu anak. (Untuk logput klik ikon silang).
3. Deteksi Dini Stunting pada Balita.

Setelah Anda berhasil login, Anda bisa mulai mendeteksi tumbuh kembang anak Anda sesuai dengan kategori usianya. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Masukkan dulu data anak anda, pilih menu anak. Kemudian pilih 'Tambahkan anak'.
- b. Masukkan data anak Anda, nama, jenis kelamin dan tanggal lahir. Lalu tekan 'Simpan'.
- c. Pilih menu 'Pertumbuhan' untuk memeriksa pertumbuhan anak Anda.
- d. Masukkan berat badan, tinggi badan, dan Usia anak (Opsional). Kemudian tekan tombol 'Simpan'.

- e. Maka secara otomatis akan muncul kesimpulan mengenai pertumbuhan anak anda berdasarkan berat/panjang badan, berat badan/umur, panjang/umur dan umur.
- f. Setelah selesai menginput kuisioner, otomatis akan diperoleh informasi tentang anak Anda, apakah normal, sangat stunting, stunting, sesuai dengan usianya. Lalu tekan 'Saran' untuk melihat informasi tentang tumbuh kembang anak Anda
- g. Kemudian tekan tombol back sebanyak 2x hingga muncul tampilan dashboard anak anda, setelah melakukan pengecekan pertumbuhan maka anda dapat melihat data pada diary pertumbuhan
- h. Pilih 'buku harian pertumbuhan' untuk melihat data pemeriksaan anak Anda. Kemudian tekan data untuk melihat hasil, saran, kurva grafik (BB/U, PB/U, BB/PB).
- i. Saya. Tekan data untuk melihat hasil/kesimpulan BB/U, PB/U, BB/PB, LK.
- j. Untuk melihat masing-masing grafik, klik link berwarna hijau, akan muncul grafik dan saran sesuai grafik yang dipilih.
- k. Untuk menghapus, tekan data hingga muncul menu 'hapus data'. Kemudian pilih 'hapus data'.

Melalui Implementasi peran orang tua pengguna narkoba di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia, dilakukan implementasi dengan menyelenggarakan proses evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Ini dilakukan melalui distribusi kuesioner pre dan post yang mengevaluasi peran ayah dalam tumbuh kembang anak, serta perbaikan kualitas hidup bagi ayah yang menggunakan narkoba. Tahap awal melibatkan distribusi kuesioner sebelum kegiatan peer group, diikuti dengan penyampaian materi langsung oleh narasumber mengenai Peningkatan Kualitas Hidup dan Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Tahun 2023. Acara ini diikuti oleh 80 ayah yang menggunakan narkoba, kader yang ditunjuk untuk kegiatan peer group, serta melibatkan pimpinan IPWL LRPPN Bhayangkara beserta seluruh stafnya.

Hasil wawancara yang dilaksanakan sebelum dilakukan pemaparan materi dari 5 responden yang memiliki anak bertanya “apakah mungkin bagi kami untuk Kembali menjadi orang tua yang baik?”, “bagaimana caranya kami bisa menghapus ingatan seorang anak Ketika anak sudah melihat bawasannya orangtuanya dalah pengguna narkoba”, “berat rasanya untuk sehat karena Ketika kita Kembali ke keluarga merekapun sudah mengucilkan kita”, selama ini saya berpikiri untuk anak adalah urusan istri.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Penerapan Inovasi Pemberdayaan Orangtua Pengguna Narkoba Melalui Metode Pendekatan *Peer Group* Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Tahun 2023

Dapat dilihat melalui hasil pada tabel dibawah ini untuk hasil peningkatan kualitas hidup dan peran ayah dalam tumbuh kembang anak yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia

No	Peningkatan Kualitas Hidup	Pretest (Sebelum Peer group)		Post Test (sesudah peer group)	
		N	%	N	%
Aspek Kesehatan Fisik					
1	Baik	45	56,25	65	81,25
2	Tidak Baik	35	43,75	15	18,75
Kondisi Psikologis					
1	Baik	55	68,75	75	93,75
2	Tidak Baik	25	31,25	5	6,25
Kepuasan Hidup					
1	Baik	55	68,75	75	93,75
2	Tidak Baik	25	31,25	5	6,25
Aspek Lingkungan					
1	Baik	25	31,25	53	66,25
2	Tidak baik	55	68,75	27	33,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba yang dinilai melalui 4 aspek yaitu aspek Kesehatan fisik sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 45 responden (56,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 65 responden (81,25%), Aspek psikologis sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), aspek Kepuasan hidup sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), dan berdasarkan aspek lingkungan sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 25 responden (31,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group baik meningkat menjadi 53 responden (66,25%).

Tabel 2

Peningkatan Pengetahuan Ayah Pengguna Narkoba tentang Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak

No	Pengetahuan	Pretest (Sebelum Peer group)		Post Test (sesudah peer group)	
		N	%	N	%
1	Baik	10	12,5	45	56,25
2	Cukup	15	18,75	25	31,25
3	Kurang	55	68,75	10	12,5
Jumlah		80	100	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ayah tentang pentingnya peran ayah dalam

tumbuh kembang anak sebelum pelaksanaan melalui pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan peer group baik sebanyak 10 responden (12,5%), cukup sebanyak 15 (18,75%) dan kurang sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan peer group terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 45 responden (56,25%), cukup sebanyak 25 responden (31,25%) dan kurang sebanyak 10 responden (12,5%).

5.1 Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia

Pengguna narkoba menilai bahwa kehidupan merupakan hal yang sangat mengerikan, karena di dalam kehidupannya merasa tidak dipedulikan, dipandang rendah, dan dijauhi oleh orang-orang disekitarnya. Penyintas narkoba sering dihadapkan pada situasi-situasi sulit seperti dikucilkan sehingga tidak mau berbaur dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena banyaknya stigmatisasi dan diskriminasi masyarakat terhadap pengguna narkoba. Kondisi fisik dan mental yang mengalami penurunan dapat memberikan pengaruh pada kualitas hidup pengguna narkotika (Mardiyah, et.al., 2018)

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi tentang kedudukan diri pada kehidupan dalam aspek budaya dan sistem nilai di mana seseorang tinggal dan keterkaitannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditentukan serta perhatian orang lain. Peningkatan kualitas hidup yang dirasakan dari aspek kesehatan fisik sangat terlihat jelas dengan kondisi fisik yang semakin segar dan bugar

sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, Kualitas hidup terlihat dari peningkatan aspek psikologis, terutama adanya perasaan yang semakin baik dan dapat menjalani hidup dengan enjoy dan rilex.

Psikologis merupakan aspek yang cukup sulit untuk dapat disembuhkan, karena menuntut adanya kemampuan pengendalian diri terhadap emosi. Adanya kemampuan diri dalam mengendalikan emosi menjadikan pikiran mudah terkontrol dan dapat melakukan pengambilan keputusan berdasarkan nalar yang sehat. Pengguna narkoba yang mengalami peningkatan dari aspek psikologis akan merasa nyaman dalam menghadapi segala permasalahan hidup melalui proses berfikir jernih dan mengedepankan perasaan.

Pengguna narkoba dapat merasakan peningkatan kualitas hidup apabila mampu beradaptasi serta membuka hubungan sosial. Pengguna Narkoba dapat merasakan hubungan sosial yang baik, tidak mengalami permasalahan hubungan pertemanan dan keluarga meskipun stigma negatif masyarakat sulit untuk dihilangkan. Hubungan sosial dapat dibentuk apabila pengguna mampu menurunkan egoisme dengan meningkatkan toleransi dalam bermasyarakat, karena memang sebagian besar masyarakat masih beranggapan para pengguna narkoba sulit untuk disembuhkan, sehingga dengan menunjukkan sikap yang baik, secara perlahan masyarakat akan menerima keberadaan pengguna narkoba. Keterlibatan dalam aktivitas sosial merupakan salah satu kriteria yang mengarahkan individu dalam membangun kualitas hidup

positif. Salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan responden di masyarakat yaitu budaya sosial yang menuntut individu untuk terlibat aktif di Masyarakat. Pengguna narkoba mengalami peningkatan kualitas hidup yang dilihat dari aspek lingkungan apabila dapat diterima kembali oleh masyarakat, sehingga umumnya para penyintas narkoba melakukan berbagai perbuatan baik yang bermanfaat bagi Masyarakat.

5.2 Peningkatan Pengetahuan Ayah Pengguna Narkoba tentang Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak

Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak bukan hanya sekadar peran tambahan, tetapi memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Terdapat sejumlah keuntungan dari hubungan yang erat antara ayah dan anak, di mana ikatan ini memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Keterlibatan ayah juga memainkan peran penting dalam membentuk sifat-sifat positif pada anak, seperti ketegaran, kompetitivitas, kecintaan pada tantangan, dan hasrat untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya.

Selain itu, ikatan yang kuat antara ayah dan anak memiliki dampak positif pada kemampuan adaptasi anak. Anak-anak yang memiliki hubungan yang baik dengan ayahnya cenderung lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka ketika memasuki lingkungan sekolah. Anak yang merasakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga memiliki tingkat stres dan frustrasi yang lebih rendah,

menciptakan lingkungan emosional yang stabil dan mendukung.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa anak-anak yang didampingi oleh sosok ayah dalam proses tumbuh kembangnya mengalami lebih sedikit masalah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Oleh karena itu, memahami pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak dan mendorong keterlibatannya adalah kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan mendukung perkembangan optimal anak. Dengan adanya keterlibatan ayah yang aktif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi perjalanan perkembangan mereka dengan penuh keyakinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2015 memberikan wawasan yang signifikan mengenai dampak keberadaan sosok ayah dalam perkembangan anak. Temuan utama penelitian ini menyoroti bahwa anak yang mendapatkan pendampingan dari sosok ayah dalam proses tumbuh kembangnya cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterlibatan yang baik dengan ayahnya mengalami lebih sedikit masalah terkait perilaku. Keterlibatan ayah juga terkait positif dengan keberhasilan akademis anak-anak selama proses belajar mereka.

Lebih jauh, Ahmad juga menyoroti praktik-praktik spesifik yang dapat dilakukan oleh ayah untuk memberikan dampak positif pada perkembangan anak.

Contohnya, ayah yang aktif membacakan buku cerita untuk anaknya, mengadakan acara spesial bersama anak, menunjukkan ketertarikan pada pendidikan anak, dan mengambil peran yang setara dengan ibu dalam mengelola anaknya, cenderung memiliki anak yang lebih berprestasi di sekolah. Penekanan pada keterlibatan dan interaksi ayah dalam konteks ini menjadi sebuah dasar yang mendasar untuk mendukung perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Penelitian, Data dan IBNN. Indonesia Drugs Report. Vol. 5, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents. 2021. p. 40-51.
- Puslitdatin BNN, LIPI. Infografis Survey Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019 [Internet]. Vol. 12. 2020. 1-70
- Dandona A. The Impact of Parental Substance Abuse on Children. 2016;(June 2016):30-42.
- Name P, Count W, Count C, Count P, Size F, Date S, et al. 16 Studi Eksplorasi tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. pdf 4046 Words 19 % Overall Similarity Excluded from Similarity Report. 2023;
- Sulistyowati D. Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. Jkep. 2019;4(1):1-11.
- Muhassin M. Peran Ayah dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Al-Idarah J Kependidikan Islam. 2016;6(2):21-40.
- T ML. Peningkatan Kualitas Hidup Remaja Laki-Laki Pengguna Narkoba Pendahuluan Pesatnya teknologi menimbulkan meningkatkan kualitas remaja laki-laki Undang-undang remaja Narkotika perhatian dan penanganan yang lebih. 2019;VIII(1).
- Syarifuddin S, Ismail MN. Dukungan keluarga dalam

penyembuhan korban penyalahgunaan napza di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh. Healthc Technol Med [Internet]. 2020;6(1):482 <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/723/333>

Idhayanti RI, Handayani E, Nikmawati N, Rofi'ah S. Pelatihan Peran Ayah Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan KPSP. Pros Semin Nas Progr Pengabd Masy. 2021;468-79.

TENTANG PENULIS

Ingka Kristina Pangaribuan, STr, Keb, Bd, M.Kes, PhD.



Penulis lahir di Empl. Sidamanik tanggal 17 Februari 1991, beragama Kristen. Orang tua penulis bernama Jonson Pangaribuan dan Pitta Saragih. Anak ke 1 dari 4 Bersaudara dan Istri Denny Fernando Sitorus. Ibu dari Margareth Callisha Sitorus dan Kenzio Matthew Sitorus yang beralamat di Perumahan Griya Asam Kumbang Blok G No 4, Medan Sunggal.

Pada Tahun 2009 penulis melanjutkan kuliah di Akbid Mitra Husada Medan, Tahun 2012 penulis melanjutkan kuliah D-IV Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara dan bekerja di Bidan Praktek Mandiri. Tahun 2014 penulis melanjutkan perkuliahan S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan peminata Kesehatan Reproduksi dan mulai bergabung dengan STIKes Mitra Husada Medan Tahun 2014 sampai saat ini sebagai Dosen. Penelitian yang dilakukan penulis selama mengikuti perkuliahan adalah Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Praktek Bidan Mandiri Tahun 2012, Pengaruh Kompres Hangat Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Bidan Praktek Mandiri Tahun 2013, Analisa Faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Berdasarkan Status

Ekonomi Keluarga di Desa Bangun Rejo Tahun 2016, dan saat menjadi dosen penulis melakukan penelitian sesuai dengan mata kuliah saya Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Perimenopause, tahun 2019 mendapatkah hibah penelitian dari Kemendikbud “Hubungan Pernikahan dini dan Kehamilan Usia Muda Terhadap Angka Kejadian Stunting pada Balita di Desa Bangun Rejo Tahun 2019, dan penelitian tahun 2020 “Pengaruh Senam Dismenorea Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Menstruasi Primer dan Sekunder pada Remaja Putri di SMA TRISAKTI Medan Tahun 2020 dan dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian yang terindex scopus *Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019, The analyze toddler growth and development according to family’s economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa*, Penulis Menyusun Buku Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak Kondisi Rentan dikarenakan masih sedikit buku tentang Perempuan dan anak kondisi rentan.

Eva Ratna Dewi, SST, M.K.M.



Penulis lahir Di Desa Sei Parit (Kabupaten Serdang Bedagai) Tanggal 07 Januari 1987, Beragama Islam. Anak Dari Bapak H. Sadikan Dan Ibu Hj. Jamilah Purba. Anak Ke-2 Dari 4 Bersaudara Dan Istri Muhammad Asmui Parinduri, Sp. Penulis Adalah Dosen Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan Sejak Tahun 2011 Sampai Dengan Sekarang. Penulis Tinggal Di Alamat Jl. Karya Suka Damai No.7 Medan. Penulis Menempuh Pendidikan Tingginya Di Politenik Kesehatan Depkes RI Medan (2005-2008), Program Studi Bidan Pendidik Di Politeknik Kesehatan KEMENKES RI Medan (2010-2011), Program Pasca Sarjana Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Universitas Sumatera Utara Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi (2014-2017).

2019	<i>The Effect Of Oxytocin Massage Using The Onset Of Breastmilk Expenditure In The Postpartum Mothers At Clinic Asnah Medan Tembung District In 2019</i>
2020	Pengaruh Pendampingan Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dan Keterampilan Ibu Pasca Bersalin Dengan BBLR (Dismatur) Setelah Kelas Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit Haji Medan
2020	<i>The Effect of Ayurvedic Classical Music Therapy on the Level of Anxiety in Primary Infertility Mother at the Working Area of Medan Johor Puskesmas in 2020</i>
2021	Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri

	Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Upt Puskesmas Besitang Kabupaten Langkat Tahun 2021
2022	Factors Associated with the Irregularity of Antenatal Care Visits at the Amandraya Health Center in South Nias Regency in 2022

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat:

2021	Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Anak Dengan Penerapan 5 M
2021	Home Care Baby Spa dan Babyu Gym Untuk Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Untuk Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi
2022	Pendidikan Kesehatan Tentang Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Bangun Rejo Tahun 2022
2022	Penerapan Teknik Effleurage Massage Dalam Mengatasi Nyeri Afterpains Ibu Postpartum Di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022
2022	Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Bayi Di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022
2023	Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Terjadi Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa Tahun 2023

Hibah Kemdikbudristekdikti Penelitian Dosen Pemula

2023	Sebagai Ketua Pengusul dengan Judul : Pengaruh Pendampingan dan Konseling Berbasis Keluarga Terhadap Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita di Kelurahan Medan Sungal tahun 2023
------	---

Indra Agussamad, S. Kep., M.Kes.



masyarakat.

Penulis adalah Dosen STIKes Mitra Husada, lahir tahun 1982 di Aceh utara, pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Delihusada Delitua, aktif sebagai anggota PPNI propinsi Aceh, aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada

Dewi Sartika Hutabarat, S.Tr.Keb,Bd M.K.M.



Penulis lahir Di Bukit Satu (Kabupaten Simalungun) Tanggal 22 Februari 1994, Beragama Kristen Protestan. Anak Dari Bapak M.Hutabarat V.Br Ritonga. Anak Ke-3 Dari 3 Bersaudara Dan Istri Cristoboy Vasius Bakara, Sp. Penulis Adalah Dosen Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Mitra Husada Medan Sejak Tahun 2017 Sampai Dengan Sekarang. Penulis Tinggal Di Alamat Jl. Pintu Air IV Psr 8 Kwalabekala Medan Johor. Penulis Menempuh Pendidikan Tingginya Di Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan (2012-2015), Program Studi Sarjana Terapan Di STIKes Mitra Husada Medan Medan (2018-2019), Program Profesi Bidan Di STIKes Mitra Husada Medan (2019-2020) Program Pasca Sarjana Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan (2019-2021).

Publikasi Karya Penulis	
Tahun	Judul Buku Publikasi Karya
2020	Buku Saku Tingkatkan Kualitas Hidup Wanita Menopause dengan Yoga
Tahun	Hibah Kemenristekdikti-Penelitian Dosen Pemula
2019	Sebagai Anggota Pengusul dengan Judul Pengaruh Lotus Birth Dalam Meningkatkan Kadar Hematokrit Dan Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir Sebagai Strategi Pencegahan Anemia
2020	Sebagai Anggota Pengusul dengan Judul Efektivitas Yoga Terhadap Penurunan Keluhan Sindrom

	Menopause Untuk meningkatkan Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2020
Tahun	Judul Publikasi Karya Penelitian
2022	Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Puskesmas Namotransi
2023	Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) Dengan Komplikasi Persalinan Diklinik Pratama Kita Kabupaten Langkat Tahun 2023
Tahun	Judul Publikasi Karya Pengabdian
2021	Pengembangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Dengan Implementasi Senam Dismenorea Tahun 2021
2023	Edukasi Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Dengan Service Excelent Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Bagun Rejo
2023	Penerapan Inovasi Pemberdayaan Orang Tua Pengguna Narkoba Melalui Metode Pendekatan Peer Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Tahun 2023
Tahun	Hibah Kemdikbudristekdikti Pengabdian Masyarakat Pemula

2023	Sebagai Anggota Pengusul dengan Judul Penerapan Inovasi Pemberdayaan Orang Tua Pengguna Narkoba Melalui Metode Pendekatan Peer Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Tahun 2023
------	---

Riska Susanti Pasaribu, SST, MKM.



Penulis menyelesaikan pendidikan D4 Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara. Melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Sumatera. Kemudian melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2012 penulis mulai aktif mengajar sebagai dosen kebidanan dan Saat ini aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. Penulis juga aktif dalam penerbitan buku serta jurnal nasional dan internasional lainnya.

Penulis dapat dihubungi melalui email:

riskasusantinataliap@gmail.com

Pesan untuk para pembaca:

Bahagiakan dirimu dengan melakukan hal positif dan jauhkan segala hal yang membuat amal ibadahmu menjadi buruk.

Lisa Erawati Sibarani



Penulis lahir di Rantauprapat, Pada tanggal 27 Juli 2002, beragama Kristen. Orang tua penulis bernama Altur Sibarani Dan Parulian Pasaribu. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara yang beralamat Jl. Karya bakti ujung bandar Kecamatan Rantau

Selatan Kabupaten LabuhanBatu. Penulis menempuh Pendidikan SD Negeri 112148 Ujung Bandar 2008 - 2014, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Rantau Selatan 2014-2017, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Sawsta Methodist 2 Rantauprapat pada tahun 2017 - 2020, Pada tahun 2021-Sekarang penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan.

Feprika Yanti Munthe



Penulis lahir di, Pada tanggal 02 Februari 2002, beragama Kristen. Orang tua penulis Bernama Altur Sibarani Dan Parulian Pasaribu. Penulis merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara yang beralamat Jl. Karya bakti ujung bandar Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten LabuhanBatu. Penulis menempuh Pendidikan SD Negeri 112148 Ujung Bandar 2008-2014, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Rantau Selatan 2014-2017, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Sawsta Methodist 2 Rantauprapat pada tahun 2017-2020, Pada tahun 2021-Sekarang penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan.
